

---

**GAMBARAN PENERAPAN PENGGUNAAN MASKER PADA ANAK  
SELAMA MASA PANDEMI**

**Maya Primayanti**

S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKES Banyuwangi,  
email: [mayaprimayanti8@gmail.com](mailto:mayaprimayanti8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Virus corona sedang mewabah hampir di seluruh dunia. Salah satu kelompok yang beresiko terjangkit virus corona adalah anak usia sekolah. Data WHO sebanyak 13.234 anak positif terkena corona dan 2.435 anak diantaranya meninggal dunia. Di Indonesia sendiri terkonfirmasi sebanyak 32.765 anak positif corona atau meningkat 11-12%. Meskipun tanda dan gejala yang dialami oleh anak-anak lebih ringan, penggunaan masker pada anak amat penting mengingat sebagian besar anak-anak jarang sekali bisa menjaga jarak yang aman. Banyak penelitian yang dilakukan terkait penggunaan masker, namun hanya sedikit yang terfokus pada penggunaan masker pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan gambaran penerapan penggunaan masker pada anak selama masa pandemi.

Metode penelitian ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*literature review*). Berdasarkan hasil systematic review dapat disimpulkan penerapan penggunaan masker pada anak di Indonesia belum maksimal. Sebagian besar anak usia 6 – 12 tahun tidak patuh dalam menerapkan penggunaan masker disebabkan karena factor pengetahuan, usia, ukuran dan jenis masker, peran orangtua dan sarana prasarana.

Perlu adanya kerjasama antara orangtua, pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk tetap menghimbau anak mematuhi 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) untuk kebaikan bersama.

**Kata kunci:** Penerapan, masker, anak

**PENDAHULUAN**

Data WHO pada seluruh dunia kasus positif virus corona pada anak-anak sebanyak 13.234 anak, yang sembuh 5.437 anak dan meninggal 2.435 anak. Di Indonesia data anak-anak yang terkonfirmasi positif virus corona sebanyak 32.765 anak. WHO

menganjurkan penggunaan masker sebagai salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang dapat mencegah dan mengendalikan transmisi penyakit-penyakit saluran pernafasan akibat virus.

Penggunaan masker direkomendasikan dan menjadi peraturan wajib pada semua lapisan masyarakat baik

lansia, dewasa, remaja hingga anak-anak jika hendak keluar rumah, di tempat umum apalagi yang memiliki gejala masalah pernafasan. Banyak isu dan aturan yang berkembang terkait jenis masker yang bisa dan boleh digunakan tak jarang membuat masyarakat bingung dan butuh informasi yang tepat, tidak saja untuk orang dewasa tapi juga juga anak-anak. Penerapan penggunaan masker yang salah atau kurang tepat dapat menjadi kurang efektif untuk terhindar dari penyebaran virus corona.

Penggunaan masker untuk anak yang direkomendasikan oleh WHO dengan mempertimbangkan pendekatan berbasis resiko, usia, kemandirian anak dan pengawasan. Orangtua dan lingkungan baik sekolah dan masyarakat berperan penting dalam pengawasan penggunaan masker pada anak.

Banyak pro kontra yang terjadi di masyarakat terkait aturan penggunaan masker pada anak. Hal ini bisa terlihat dari perilaku mereka baik perilaku orangtuanya maupun perilaku anak itu sendiri. Ada orangtua dan anak yang disiplin menjaga sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan, sebaliknya ada yang meremehkan bahkan tidak peduli.

Kebijakan era new normal telah

diberlakukan oleh pemerintah dan vaksinasi yang diberlakukan masih untuk anak usia 12-17 tahun. Hal ini menjadi kewaspadaan mengingat dengan kembalinya anak-anak ke sekolah, maka tingkat penularan virus corona cukup tinggi. Perlu kedisiplinan dalam menerapkan protocol kesehatan pada anak.

Sesungguhnya adanya anjuran penggunaan masker pada anak bertujuan untuk memperkenalkan anak pada kesadaran akan tanggungjawab dan rasa peduli terhadap lingkungan terutama diri sendiri terlebih dalam masa pandemic ini. Di sisi lain peran orangtua sebagai keluarga tidak hanya mengasuh, merawat, tapi juga mendidik, memelihara dan menjaga kesehatan anak, tidak serta merta diserahkan ke pihak sekolah karena fungsi awal keluarga yaitu sebagai pusat segala kegiatan dan tempat pendidikan yang utama bagi anak.

Oleh sebab itu penulis merasa perlu untuk membuat pencarian mengenai penelitian-penelitian penggunaan masker pada anak yang telah dilakukan sejauh ini dan menjelaskannya kembali secara lebih dalam sehingga bisa menjadi bahan acuan bersama ke depan untuk membuat keputusan yang tepat demi upaya meningkatkan kesehatan anak.

## METODE

Metode yang dipakai menggunakan tinjauan kepustakaan (*literature review*) dari sumber artikel dan penelitian yang terpercaya mengenai pemakaian masker pada anak. Penelitian ini bersifat deskriptif karena berisi uraian secara teratur data pustaka atau penelitian lain yang diperoleh kemudian dibahas dan dijelaskan kembali agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Sumber untuk tinjauan kepustakaan (*literature review*) ini meliputi studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Pubmed, BMC, Google cendekia) berbentuk jurnal penelitian dan artikel review tahun 2020 dan 2021.

## HASIL

Penelitian Maulana Ifdatul pada anak TPA di Mushola Al Ikhlas Nan Tigo Padang secara kualitatif menggunakan metode wawancara (study kasus) dengan sample 3 orang anak didapatkan hasil anak-anak belum patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan terutama sering lepas pasang masker dan jarang mencuci tangan, mereka juga tidak mendapatkan pengawasan dari orangtua terhadap protokol kesehatan.

Penelitian Sri Wahyuningsi Laiya dan Yenti Juaniarti pada 15 orangtua dan anaknya di Labschool

Kiddie Care Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo secara kuantitatif menggunakan observasi pemantauan tindakan, wawancara dengan anak dan dokumentasi kegiatan menunjukkan hasil sebagian besar anak tidak patuh dalam menerapkan 3M yaitu tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak, banyak kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak dalam menerapkan 3M.

Penelitian Heni Ekawati, dkk di SDN Paseseh 1 Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dan tehnik stratified random sampling dengan instrument kuesioner pada 123 anak usia 10-12 tahun didapatkan hasil sebanyak 43,9% (54 anak) kurang dalam menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu penggunaan masker, jaga jarak dan mencuci tangan, sebanyak 36,6% (45 anak) masuk dalam kategori cukup dan hanya 19,5% (24 anak) yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan.

Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Novi Indrayanti pada orangtua anak-anak SDN di Wilayah Kecamatan Kota Kendal dengan metode kuantitatif menggunakan instrument kuesioner. Sample penelitiannya

berjumlah 266 orang didapatkan hasil sebagian besar orangtua 95,5% (255 orang) dapat menerapkan pemakaian masker dengan baik pada anaknya dan hanya 4,1% (11 orang) yang kesulitan dalam menerapkan pemakaian masker pada anaknya. Mayoritas orangtua pendidikan terakhirnya adalah perguruan tinggi sebesar 46,6% (124 orang) dan jenis pekerjaannya sebagian besar adalah swasta sebesar 47,7% (127 orang)

## PEMBAHASAN

Penerapan penggunaan masker pada anak belum maksimal. Terbukti dari hasil beberapa penelitian di beberapa wilayah yang ada di Indonesia sebagian besar anak tidak patuh atau tidak bisa konsisten dalam menggunakan masker. Berdasarkan hasil analisis penulis hal ini disebabkan karena beberapa faktor:

### 1. Pengetahuan Anak

Pengetahuan anak tentang pencegahan Covid-19 akan berpengaruh terhadap penerapan protocol kesehatan pada anak. Jika pengetahuan anak kurang maka penerapan protocol kesehatan kurang pula, begitupun sebaliknya jika pengetahuan anak baik, maka penerapan protocol kesehatannya baik pula. Informasi dari orang sekitar seperti orangtua ataupun pihak sekolah juga berpengaruh terhadap pengetahuan anak.

Jika informasi yang di dapat kurang maka anak juga memiliki pengetahuan kurang pula sehingga anak tidak penerapkan protocol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al (2020) pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu, sehingga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Menurut teori model pengetahuan, sikap, perilaku, pengetahuan merupakan factor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar. Oleh karena itu sangat penting dalam menumbuhkan pengetahuan pencegahan Covid-19 agar dapat membentuk perilaku pencegahan Covid-19 yang baik salah satunya dengan disiplin dalam penerapan penggunaan masker.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai upaya pencegahan Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid dan tepat sasaran dapat

meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat dan anak terhadap infeksi Covid-19 sehingga perlu juga penyampaian informasi ini langsung dari tenaga kesehatan. (Yunus & Zakaria, 2021).

## 2. Usia Anak

Usia anak yang dijadikan responden beberapa penelitian paling muda 6 tahun dan paling tua 12 tahun. Usia seseorang yang semakin bertambah akan semakin matang dan dewasa, hal ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisik saja melainkan psikologis atau mental dan kemampuan berpikir juga dapat mengalami perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhith et al (2021) bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sedangkan pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang sehingga usia dapat berhubungan dengan kepatuhan seseorang terhadap suatu peraturan.

## 3. Ukuran dan jenis masker

Penggunaan masker pada anak yang tidak muat dan tidak pas baik ukuran dan jenis bahannya yang tidak nyaman dipakai akan mengakibatkan anak terasa pengap, panas, berpotensi kesulitan bernafas. Hal ini mengakibatkan anak-

anak tidak suka memakai masker dan kemungkinan besar akan mencoba untuk melepas bahkan membuangnya.

Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 melalui percikan air ludah dan droplet (ika, 2020)

## 4. Peran orangtua

Orangtua memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mengawasi dan memelihara kesehatan anaknya dengan cara memberikan penjelasan atau pengarahan kepada anak akan kondisi yang saat ini terjadi, mengajarkan pada anak-anak cara memakai masker yang tepat, mencuci tangan yang benar, panjang jarak yang harus dijaga serta orangtua wajib mencontohkan protocol kesehatan tersebut dalam kegiatan sehari-harinya, sehingga anak tidak hanya mendengar perintah orangtua tapi juga melihat orangtuanya melakukan penerapan protocol kesehatan tersebut.

Pendapat penulis ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rompas et al yang menyatakan bahwa mendidik

anak merupakan peran penting sebagai orangtua dan keluarga. Orangtua harus mampu menjadi *role model* yang baik untuk anak, serta mampu memberikan peringatan, nasihat dan mengarahkan agar anak dapat hidup bersih dan sehat.

Orangtua juga berperan dalam menjaga dan memastikan agar anak tetap sehat, serta menerapkan pola hidup sehat dengan benar. Hal ini sesuai pendapat Ihsani & Santoso (2020) bahwa peran orangtua di rumah merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan edukasi kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, memberikan contoh untuk selalu mencuci tangan setelah beraktifitas di luar dan memakai masker setiap keluar rumah.

Rendahnya pengawasan orangtua seperti kurang konsisten dalam menerapkan 3M, kurang tegas atau sering memaklumi dan mentoleransi anak ketika tidak menerapkan 3M, enggan mengingatkan anak secara terus-menerus mengakibatkan sebagian besar anak tidak mematuhi protocol kesehatan 3M. Rendahnya pengawasan orangtua dalam mendampingi anak bisa dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan orangtua, pendidikan orangtua, tingkat ekonomi, jenis pekerjaan orangtua, waktu yang

tersedia, dan jumlah anggota keluarga yang harus diperhatikan.

#### 5. Sarana prasarana

Dunia pendidikan merupakan salah satu pihak yang sangat berkontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan Covid-19. Sekolah menjadi tempat interaksi dan berkumpulnya banyak orang yang merupakan factor resiko penyebab penularan Covid-19 sehingga perlu adanya antisipasi dalam mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah lewat penyediaan wastafel di beberapa sudut sekolah yang jumlahnya cukup banyak, poster-poster tentang cara cuci tangan dan cara memakai masker, mewajibkan dan mengarahkan semua muridnya untuk selalu memakai masker saat kegiatan sekolah dan membawa masker gantinya, memberikan edukasi para semua murid tentang penyakit covid-19, penyebab, dampak dan cara pencegahannya melalui 3M atau 5M.

### **KESIMPULAN**

Penerapan penggunaan masker pada anak di Indonesia belum maksimal. Sebagian besar anak usia 6 – 12 tahun tidak patuh dalam menerapkan penggunaan masker

disebabkan karena faktor pengetahuan, usia, ukuran dan jenis masker, peran orangtua dan sarana prasarana. Perlu adanya kerjasama antara orangtua, pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk tetap menghimbau anak mematuhi 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) untuk kebaikan bersama

#### DAFTAR PUSTAKA

- Unicef. 2021. *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Untuk Anak- Anak Di Tengah Masyarakat Dalam Konteks Covid-19*. WHO.
- Setianingsih, Novi Indrayati. Analisis Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada : Health Sciences Journal*
- Siregar, P.P dkk, 2020. Covid 19 dan penggunaan masker muka : antara manfaat dan resiko. *Jurnal Implementa Husada. Vol.1. No.3*.
- Ifdatul, Maulana. 2021. *Studi Kasus: Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Anak Usia Sekolah TPA Di Mushola Al Ikhlis Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang*.
- Laiya, S.W & Juniarti, Y. 2021. Analisis Peran Orangtua Dalam Penerapan 3M Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Potensia, 6(2),151-157*.doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.2.151-157>
- Ekawati, H, dkk. Pengetahuan Covid- 19 dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Ihsani, I & Santoso, M.B. 2020. Edukasi Sanitasi Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelompok Usia Parsekolah di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 289*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Rompas, R., Ismanto, A.Y & Oroh, W. Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan, 6(1)*
- Ika. 2020. *Efektifitas Masker Kain Cegah Covid-19*, <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19280efektifitasmaskerkaincegahcovid19palingrendah>
- Yunus, M & Zakaria, S 2021. Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan, 13 (2) SE- Articles*), 337342. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1002>